

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang Masalah

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tidak serta merta dipercayai oleh pihak eksternal. Karena alasan tersebut, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor berupa pemeriksaan. Pemeriksaan ini diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang disajikan terpercaya, dan bagi pihak eksternal pun bisa mendapatkan keyakinan untuk menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai dasar dari pengambilan keputusan-keputusannya terhadap hubungan dengan perusahaan tersebut. Tanpa adanya pengawasan yang dilakukan auditor ini, mungkin saja laporan keuangan ini tidak cukup dipercaya, karena dari sudut pandang pihak eksternal, perusahaan mempunyai kepentingan yang tidak diketahui oleh pihak lain.

Masalah dalam penelitian ini adalah sering terjadinya Auditor Switching secara *Voluntary* (sukarela) yang biasanya terjadi Karena adanya masalah antara pihak manajemen (internal) dengan pihak auditor eksternal. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi Auditor Switching tersebut antara lain adalah financial distress, pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, fee audit, dll.

Auditor eksternal memberikan nilai tambah dalam proses pelaporan keuangan dengan meningkatkan keandalan dan kredibilitas dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Peran auditor adalah pencegahan, deteksi dan

pelaporan (Hudaib and Cooke, 2005). Untuk mempertahankan layanan optimal, auditor eksternal harus independen, sehingga dia dapat memberikan opini yang obyektif (Nasser et al., 2006).

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Indonesia dapat menimbulkan persaingan antara KAP satu dan KAP lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari KAP satu ke KAP lain.

Auditor switching dapat terjadi secara mandatory maupun voluntary. Auditor switching secara mandatory dilakukan hanya berdasarkan peraturan yang berlaku, yang membatasi audit tenure dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan auditor switching yang dilakukan secara voluntary merupakan keputusan yang hanya berdasar keinginan dari perusahaan itu sendiri, diluar peraturan yang ada. Auditor switching secara voluntary ini dapat dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor.

Perusahaan mempertimbangkan untuk mengganti KAP, baik berganti KAP upgrade, downgrade, dan samegrade Menurut Hermawan dan Fitriany (2013) pergantian KAP upgrade adalah pergantian dari KAP menengah ke KAP besar, dari KAP kecil ke KAP menengah, dari KAP kecil ke KAP besar. Pergantian KAP jenis upgrade dilakukan perusahaan salah satunya dikarenakan perusahaan ingin meningkatkan kepercayaan dari para investor, sehingga dana yang didapat dari investor lebih banyak.

Pergantian KAP downgrade adalah pergantian dari KAP besar ke KAP menengah, dari KAP besar ke KAP kecil, dari KAP menengah ke

KAP kecil. Pergantian KAP downgrade dilakukan perusahaan salah satunya mempertimbangkan fee audit yang dibayarkan perusahaan kepada KAP tersebut.

Pergantian KAP samegrade adalah pergantian dari KAP besar ke KAP besar, dari KAP menengah ke KAP menengah, dari KAP kecil ke KAP kecil. Pergantian KAP samegrade dilakukan perusahaan bisa terjadi salah satunya adalah perusahaan tidak cocok dengan KAP sebelumnya mungkin dikarenakan fee yang dibayarkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan kinerja yang diberikan KAP, atau komunikasi yang tidak baik antara perusahaan dan KAP. Perusahaan mempertimbangkan banyak hal dalam pergantian KAP, dan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya.

Fitriani dan Zulaikha (2014) menyebutkan bahwa pergantian auditor secara tiba-tiba akan menimbulkan kecurigaan dari para pemakai informasi akuntansi, dan hal itu akan membuat para pemakai informasi mempertanyakan hal apa yang mendasari perusahaan melakukan voluntary auditor switching.

Broody and moscove (1998) menyatakan bahwa pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor.

Nasser et al. (2006) menyatakan pergantian auditor secara sukarela akan cenderung mengakibatkan peningkatan fee audit. Di lain pihak, KAP dan BAPEPAM menganggap bahwa pergantian auditor secara sukarela akan mengganggu karena memerlukan monitoring yang berlebih serta dipercaya

menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang didapat (Liyani et al., 2014).

Salah satu penyebab Auditor Switching adalah kesulitan keuangan (Financial Distress). Wijayanti (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki dorongan kuat untuk beralih auditor. Kesulitan keuangan perusahaan adalah suatu kondisi di mana perusahaan memiliki kondisi yang tidak sehat atau di kesulitan keuangan yang begitu ditakuti akan bangkrut (Wijaya, 2011). Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering memindahkan KAP perusahaan yang terancam bangkrut. Ketidakpastian bisnis di perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Financial Distress) menciptakan kondisi yang mendorong perusahaan untuk memindahkan KAP (Schwartz dan Soo, 1995).

Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan keuangan cenderung mengubah KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan akan cenderung mengubah KAP, dengan harapan mendapatkan biaya audit yang lebih rendah.

Son and Prog (2011) dan Mahantara (2012) menemukan bahwa efek pada kesulitan keuangan perusahaan beralih auditor. Tapi hasilnya dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wijaya (2011), Susan dan Trisnawati (2011), Wijayanti dan Januarti (2011), Syahtiadi dan Medyawati (2012), dan Widowati dan Mukodim (2012) yang menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak mempengaruhi pergantian auditor

Perusahaan mengalami financial distress antara lain ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran deviden, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang (Whitaker, 1999). Menurut Schwartz dan Menon, Hudaib dan Cooke (dikutip dari Chadegani et.al, 2011), klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung untuk mengganti KAP mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat dengan alasan bahwa mereka perlu menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya untuk menarik kepercayaan stakeholders dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010).

Tugas penting dari auditor tidak hanya tentang jaminan laporan keuangan, tetapi juga untuk mengkomunikasikan going concern perusahaan kepada pengguna laporan keuangan melalui opini audit (Menon dan Williams, 2008; Chen dan Church, 1996; Blay et al., 2011), sebagai sinyal peringatan dini kebangkrutan perusahaan. Sinyal peringatan dini kebangkrutan perusahaan dapat dilihat oleh financial distress (Altman, 1968). Auditor harus mengungkapkan kondisi perusahaan, cuaca perusahaan dapat melanjutkan kegiatan bisnis di masa depan. Going Concern berkaitan dengan kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapatkan Opini going concern oleh auditor, sementara perusahaan yang bertahan cenderung untuk mendapatkan opini non going concern (Mutchler et al., 1997; Geiger dan Raghunandan, 2001; Geiger et al., 2005; Carey et al., 2012).

Penyebab lain pergantian auditor adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri. Wibowo (2012) menyatakan bahwa masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu berubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, dapat terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan, salah satunya auditor switching.

Menurut Williams (dalam Chadegani et.al, 2011), dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan ini, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu,

Menurut Schwartz dan Menon (dalam Chadegani et.al, 2011) bahwa mereka mencari auditor yang lebih sejalan dengan pilihan dan penerapan kebijakan akuntansi mereka yang baru. Berdasar teori agensi, kondisi ini dapat terjadi dikarenakan manajemen sebagai pihak agent mempunyai kepentingan sendiri. Ini sejalan dengan Nagy (dalam Suparlan dan Andayani, 2010) yang mendapatkan perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, seiring dengan perubahan manajemen yang terjadi, dan tentunya perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Son dan Prog (2011), Susan dan Trisnawati (2011), Wijayani dan Januarti (2011), dan Mahantara (2012) berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen mempengaruhi pergantian auditor.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wijaya (2011), Syahtyadi dan Medyawati (2012) dan Didier dan Mukodim (2012) yang menemukan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian auditor.

Manajemen akan memberhentikan auditornya secara voluntary apabila auditor tersebut memberikan opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/more pliable (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007).

Perusahaan yang besar cenderung memilih menggunakan jasa audit dari KAP yang besar pula. KAP yang besar diidentikkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP yang kecil, dapat dikatakan demikian karena KAP yang lebih besar tentunya memiliki sumber daya yang lebih ahli. Karena KAP yang besar mempunyai reputasi yang harus dijaga untuk menunjukkan konsistensinya, maka apabila KAP tersebut tidak memberikan kualitas yang tinggi, KAP tersebut tentunya akan kehilangan kepercayaan kliennya. Jika perusahaan telah menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik, perusahaan cenderung tidak melakukan perpindahan KAP karena KAP yang telah digunakan dianggap mampu mendukung perkembangan perusahaan dan mempunyai kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Kesulitan Keuangan atau *Financial Distress* sering menyebabkan perusahaan harus mengganti kantor akuntan publik *Downgrade* agar mendapatkan biaya audit yang lebih rendah .
2. Pergantian, manajemen dapat menyebabkan pergantian auditor karena manajemen memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor/KAP tertentu,
3. Pergantian auditor sering terjadi karena auditor tersebut memberikan opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak
4. Dari Teori Agency dapat timbul masalah karena manajer sebagai agen bisa saja mengganti auditor dan memilih auditor yang dia senangi
5. Ukuran KAP sering berpengaruh terhadap pergantian auditor.
6. Perusahaan klien biasanya tidak akan mengganti kantor akuntan publik jika sudah memakai jasa dari KAP Big Four

## 1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pengaruh financial distress, pergantian manajemen, dan prior audit opinion terhadap Auditor Switching



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?
3. Apakah Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?
4. Apakah Financial Distress, Pergantian Manajemen, Opini Audit, berpengaruh secara simultan terhadap auditor switching?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

2. untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
3. untuk mengetahui pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Opini Audit secara simultan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

##### a) Manfaat Teoritis

##### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang Auditing (Pemeriksaan Keuangan) khususnya mengenai pengaruh *Financil Distress*, Pergantian Manajemen, dan *Prior Audit Opinion* terhadap Auditor Switching.

##### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di bidang Auditing (Pemeriksaan Keuangan) sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai Auditor Switching

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme *Auditor Switching* sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan Auditor eksternal mereka dalam mencapai tujuan perusahaan terutama dalam meningkatkan Kualitas dan kepercayaan para Stakeholders terhadap manajemen perusahaan melalui laporan keuangan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh *Auditor Switching*, sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam berinvestasi terutama yang berminat berinvestasi pada perusahaan manufaktur.